



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

610.7  
Ind  
p

# **PEDOMAN PENYELENGGARAAN PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN**



KEMENTERIAN KESEHATAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN  
PUSAT PENDIDIKAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

2019



# PEDOMAN PENYELENGGARAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

**KEMENTERIAN KESEHATAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN  
PUSAT PENDIDIKAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

**2019**

**Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI**

610.7

Ind

p

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan Pengembangan  
dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan  
**Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan  
Profesi Bidan.**—Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.  
2019

ISBN 978-602-416-926-8

1. Judul I. MIDWIFERY  
II. HEALTH – EDUCATION  
III. HEALTH MANPOWER

## **PEDOMAN PENYELENGGARAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN**

Kementerian Kesehatan RI

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Jakarta, 2019

### **Pengarah**

Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

### **Penanggung Jawab**

Kepala Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

### **Editor**

Dra. Trini Nurwati, M.Kes

Zaeni Dahlan, MPH

Puspa Indah Budiono, MKM

### **Penyusun/ Kontributor**

Dra. Jumiarni Ilyas, M.Kes (AIPKIND); Dr. Emy Nurjasmij, M.Kes (PP IBI); Laurensia Lawintono M.Sc (LAMPT-Kes); Emi Suryani, M.Mid (Poltekkes Kemenkes Surakarta); Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T, M.Keb (Poltekkes Jogjakarta); KH. Endah Widhi Astuti, M.Mid (Poltekkes Kemenkes Surakarta); Sri Rahayu, S.Kp, S.Tr.Keb, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Semarang); Dr. Runjati, M.Mid (Poltekkes Kemenkes Semarang), Erika Yulita Ichwan, SST, M.Keb (Poltekkes Kemenkes Jakarta III); Erlin Puspita, SST, M.Keb (Poltekkes Kemenkes Jakarta I), Herawati Mansur, SST. M.Psi (Poltekkes Kemenkes Malang)

### **Narasumber**

Kemenristekdikti

### **Diterbitkan Oleh :**

Kementerian Kesehatan RI



### **Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang**

Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik termasuk fotocopy rekaman dan lain-lain tanpa seizin tertulis dari penerbit.



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

Jalan Hang Jebat 3 Blok F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120  
Telepon : (021) 724 5517 - 7279 7302 Faksimile : (021) 7279 7508  
Laman [www.bppsdmk.depkes.go.id](http://www.bppsdmk.depkes.go.id)



KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
NOMOR : HK.01.07/I.2/ 0394 /2020

TENTANG

PEDOMAN PENYELENGGARAAN PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menyediakan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, maka perlu diselenggarakan Pendidikan tenaga kesehatan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- b. bahwa salah satu upaya penyelenggaraan Pendidikan tenaga kesehatan adalah melalui penyelenggaraan program studi profesi Bidan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Profesi Bidan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
6. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
7. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6325);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
9. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN

KESATU : Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Profesi Bidan sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Profesi Bidan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU diberlakukan bagi seluruh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan di seluruh Indonesia.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

pada tanggal : 19 Maret 2020

KEPALA BADAN PPSDM KESEHATAN,



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya sehingga Buku Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan telah tersusun. Salah satu profesi/tenaga kesehatan yang berperan penting di Indonesia adalah Bidan. Bidan terutama berperan dalam upaya kesehatan ibu dan anak. Pendidikan Profesi Bidan merupakan program lanjutan dari program pendidikan setara sarjana atau program sarjana yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kebidanan profesional. Pelaksanaan proses pendidikan sangat diperlukan pedoman sebagai arah dalam interaksi antar seluruh elemen dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dicapai kualitas lulusan yang handal dan profesional.

Buku Pedoman ini disusun berdasarkan masukan dari berbagai pihak, digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan serta proses pembelajaran. Pedoman ini diharapkan sebagai dasar dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan menghantarkan mahasiswa dalam memahami sistem pembelajaran sehingga mahasiswa mampu meraih prestasi belajar yang optimal.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun Buku Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan dan pihak lain yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dan segala daya upayanya. Dan tak lupa, saran dan masukan dari semua pihak agar Pedoman ini menjadi lebih sempurna sangat kami harapkan.

Jakarta, 30 Desember 2019

Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan



Sugiyanto, S.Pd, M.App.Sc

NIP 196607221989031002



## DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN KEPALA BADAN PPSDM KESEHATAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. TUJUAN .....	1
C. DASAR HUKUM .....	2
D. PENGERTIAN .....	2
E. SISTEMATIKA .....	4
<b>BAB II INPUT PENDIDIKAN .....</b>	<b>6</b>
A. PESERTA DIDIK .....	6
B. TENAGA PENDIDIK .....	6
C. SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN .....	8
D. PENDANAAN .....	9
E. KURIKULUM .....	10
<b>BAB III PROSES PEMBELAJARAN .....</b>	<b>26</b>
A. AKTIVITAS PEMBELAJARAN .....	26
B. ADMINISTRASI PENDIDIKAN .....	29
C. MEDIA PEMBELAJARAN .....	32
D. PENILAIAN PEMBELAJARAN .....	32
<b>BAB IV MONITORING EVALUASI DAN OUTPUT PEMBELAJARAN .....</b>	<b>41</b>
A. MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN .....	41
B. IJAZAH .....	45
C. TRANSKRIP .....	46
D. SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH .....	47
E. UJI KOMPETENSI .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang ada dalam sistem kesehatan dan memiliki posisi strategis dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan serta upaya pemenuhan hak individu (masyarakat) untuk mengatur kehidupan reproduksinya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya perempuan dan anak. Bidan dalam memberikan pelayanan harus mampu menghadapi tuntutan yang terus berubah seiring perkembangan masyarakat dan dinamika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Profesi bidan sebagai tenaga kesehatan yang profesional dan berkualitas dihasilkan dari proses dan penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi dasar hukum serta standar-standar yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan profesi bidan.

Penyelenggaraan pendidikan Profesi Bidan mengacu pada SN Dikti serta prinsip dan nilai yang secara spesifik di sepakati oleh *International Confederation of Midwives*. Pendidikan Profesi Bidan di laksanakan secara terintegrasi antara Pendidikan Sarjana Terapan dan Pendidikan Profesi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, untuk mempersiapkan peserta didik pada penguasaan ilmu dan praktik kebidanan dalam mencapai kompetensi profesi dan penerapan keahlian kebidanan secara komprehensif sesuai KKN level 7 (tujuh) yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi.

Sistem penyelenggaraan pendidikan kebidanan adalah suatu kesinambungan yang berkualitas antara komponen input, proses dan output. Program studi pendidikan profesi bidan menjamin Implementasi ketiga komponen dalam penyelenggaraan pendidikan kebidanan tersebut harus senantiasa menyesuaikan dengan *market signal*, dan analisis kebutuhan eksternal (*user*) dalam pelayanan kebidanan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan program studi profesi bidan serta memberikan arah dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan profesi bidan, maka diperlukan suatu pedoman atau petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan profesi bidan.

## B. TUJUAN

Secara umum untuk memberikan arah dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan profesi bidan.

### C. DASAR HUKUM

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Juknis Implementasi Kurikulum Profesi Bidan adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.
5. Undang – Undang nomor 4 tahun 2019 tentang Kebidanan
6. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan pendidikan Tinggi Nomor 257 Tahun 2018 Tentang Nama Program Studi Pada Perguruan tinggi
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
9. Keputusan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
11. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
13. Permenkes no 38 tahun 2018 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesesehatan di Lingkungan Badan PPSDM Kemenkes RI
14. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 58/KEP/M.PAN/8/2008 tentang Jabatan Fungsional Bidan dan Angka Kreditnya.
15. Kepmenkes 369 tahun 2007 tentang standar profesi bidan
16. Permenkes No 28 tahun 2017 tentang ijin dan penyelenggaraan praktik bidan
17. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor OT.02.03/1/4/03440.1/2014 tentang Pedoman Organisasi dan Tatalaksana Poltekkes Depkes RI.

### D. PENGERTIAN

Pengertian disusun untuk mengantisipasi perbedaan penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam pedoman implementasi kurikulum pendidikan profesi Kebidanan, maka berikut ini dijelaskan beberapa pengertian istilah:

1. Surat Keterangan Pendamping Ijazah yang selanjutnya disingkat SKPI adalah dokumen yang memuat informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar;
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai; capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan program studi.
3. Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.
4. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
5. Program studi profesi merupakan pendidikan keahlian khusus yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat untuk mengembangkan bakat dan kemampuan memperoleh kecakapan yang diperlukan dalam dunia kerja. Program studi profesi dilaksanakan sebagai program lanjutan yang terpisah atau tidak terpisah dengan program sarjana atau sarjana terapan.
6. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
7. *Learning Outcomes* atau Capaian Pembelajaran adalah internasionalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, ketrampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.
8. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan
9. Mata Kuliah atau modul adalah bungkus dari bahan kajian atau materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang/ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintegrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian (sistem blok) dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.
10. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) adalah capaian pembelajaran yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah mencakup aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan yang dirumuskan berdasarkan berdasarkan beberapa CPL yang dibebankan pada mata kuliah.
11. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) merupakan penjabaran dari setiap CPMK bersifat dapat diukur dan/atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran.

12. Indikator adalah pernyataan spesifik dan terukur yang menyatakan kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti – bukti.
13. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang ditetapkan sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulum.
14. Mata Kuliah Wajib Umum adalah mata kuliah wajib diikuti oleh mahasiswa yang ditujukan untuk membentuk sikap dan tata nilai.
15. Mata Kuliah Wajib Program Studi adalah mata kuliah wajib diikuti oleh mahasiswa, yang ditujukan untuk menghasilkan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan mengelola kewenangan serta tanggung jawabnya.
16. Satuan kredit semester (sks) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu.
17. Masa dan beban belajar penyelenggaraan pendidikan sarjana, paling lama tujuh tahun akademik, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 SKS.
18. Masa dan beban belajar penyelenggaraan pendidikan profesi bidan, paling lama tiga tahun akademik setelah menyelesaikan program sarjana, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 SKS.

## **E. SISTEMATIKA**

Petunjuk teknis (Juknis) ini memuat sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan
- C. Dasar Hukum
- D. Pengertian
- E. Sistematika

### **BAB II INPUT PENDIDIKAN**

- A. Peserta Didik
- B. Tenaga Pendidik
- C. Sarana Prasarana Pembelajaran
- D. Pendanaan
- E. Kurikulum
- F. Aktivitas Pembelajaran
- G. Administrasi Pendidikan
- H. Media Pembelajaran
- I. Penilaian Pembelajaran

### BAB III OUTPUT DAN MONEV PEMBELAJARAN

- A. Ijazah
- B. Transkrip
- C. Surat Keterangan Pendamping Ijazah
- D. Uji Kompetensi
- E. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

### BAB V PENUTUP

## BAB II INPUT PENDIDIKAN

### A. PESERTA DIDIK

Tabel. 2.1 Tahap Pendidikan Kebidanan

TAHAP SARJANA TERAPAN	
Jalur Reguler (lulusan SMU/MA)	Jalur alih jenjang (D3 Kebidanan)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perempuan (umur saat mendaftar maksimal 24 tahun)</li> <li>2. Tinggi badan minimal 150 cm</li> <li>3. Berkelakuan baik dibuktikan dengan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)</li> <li>4. Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah Jurusan IPA atau IPS.</li> <li>5. Lulus Uji Tulis</li> <li>6. Lulus tes kesehatan dan dinyatakan bebas penggunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif)</li> <li>7. Tidak memiliki ketunaan yang dapat mengganggu pekerjaan</li> <li>8. Lulus tes wawancara</li> <li>9. Bagi Warga Negara Asing (WNA) sesuai dengan peraturan yang berlaku.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lulusan Program DIII Kebidanan dari Institusi yang terakreditasi minimal B</li> <li>2. Tinggi badan minimal 150 cm</li> <li>3. Berkelakuan baik dibuktikan dengan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)</li> <li>4. Lulus uji tulis tentang substansi kebidanan</li> <li>5. Lulus tes kesehatan dan dinyatakan bebas penggunaan NAPZA</li> <li>6. Tidak memiliki ketunaan yang dapat mengganggu pekerjaan.</li> <li>7. Lulus tes wawancara</li> <li>8. Bagi Warga Negara Asing (WNA) sesuai dengan peraturan yang berlaku</li> </ol>
TAHAP PROFESI	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi persyaratan akademik, telah menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan</li> <li>2. Memenuhi persyaratan administrasi, yaitu telah membayar biaya perkuliahan (SPP dan biaya lain sesuai dengan ketentuan), mengisi Kartu Rencana Semester (KRS), dan ketentuan lain yang ditetapkan institusi pendidikan.</li> </ol>	

### B. TENAGA PENDIDIK

Tenaga pendidik merupakan tenaga yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, serta melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Tenaga pendidik terdiri dari dosen dan pembimbing klinik (preseptor dan mentor)

Adapun rasio dosen dan pembimbing klinik dengan mahasiswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Rasio Jumlah Dosen Terhadap Mahasiswa**

Jenis Pembelajaran	Ratio dosen : mhs
Pembelajaran kuliah/teori	1:20
Pembelajaran skill lab	1:8
Bimbingan tugas akhir (minimal 12 kali pertemuan)	1:4
Preseptor/pembimbing klinik	1:5

Dosen adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat sebagai dosen dengan tugas melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen terdiri dari dosen tetap dan tidak tetap.

1. **Dosen tetap** adalah dosen berstatus sebagai pendidik tetap pada satu perguruan tinggi dan tidak menjadi pegawai tetap pada satuan kerja atau satuan pendidikan lain, paling sedikit 60% dari jumlah seluruh dosen.
2. **Dosen tidak tetap** adalah dosen yang bekerja secara tidak penuh waktu pada Perguruan tinggi, paling banyak 40% dari jumlah seluruh dosen.
3. **Kualifikasi pada tahap sarjana terapan:**
  - a. Kualifikasi dosen minimal Magister Kebidanan, Magister Terapan Kebidanan atau Magister Kesehatan dengan latar belakang Diploma 3 Kebidanan atau Sarjana Terapan/Sarjana Kebidanan atau Latar belakang pendidikan Profesi Bidan, Magister/spesialis bidang keilmuan sesuai kontribusi yang akan di berikan untuk mencapai capaian pembelajaran mahasiswa.
  - b. Bagi dosen dengan latar belakang bidan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
    - 1) Memiliki kartu anggota profesi yang masih berlaku.
    - 2) Memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) yang masih berlaku, dan
    - 3) Mempertahankan dan meningkatkan kemampuan praktik klinik kebidanan.
4. **Kualifikasi dosen pada tahap profesi**
  - a. Kualifikasi dosen minimal Magister Kebidanan, Magister Terapan Kebidanan atau Magister Kesehatan dengan latar belakang Diploma 3 Kebidanan atau Sarjana Terapan/Sarjana Kebidanan atau Latar belakang pendidikan Profesi Bidan, Magister/spesialis bidang keilmuan sesuai kontribusi yang akan di berikan untuk mencapai capaian pembelajaran mahasiswa.
  - b. Memiliki pengalaman sebagai praktisi minimal 2 tahun bagi Bidan
  - c. Memiliki kartu anggota profesi yang masih berlaku.



- d. Memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) yang masih berlaku, dan
  - e. Memelihara kemampuan praktik kliniknya.
- 5. Kualifikasi pembimbing klinik (preseptor – mentor) dari lahan praktik**
- a. Bidan praktisi : Bidan praktisi dengan latar belakang pendidikan minimal Diploma III Kebidanan dengan pengalaman kerja sebagai bidan minimal 5 tahun, atau Bidan praktisi dengan latar belakang pendidikan profesi bidan dengan pengalaman kerja sebagai bidan minimal 3 tahun.
  - b. Memiliki sertifikat pelatihan preceptor-mentor.
  - c. Memiliki kartu anggota profesi yang masih berlaku.
  - d. Memiliki STR yang masih berlaku, dan
  - e. Memiliki pengalaman atau pendidikan berkelanjutan yang berhubungan dengan praktik klinik kebidanan.
- 6. Kualifikasi Penguji dari Lahan praktik (preseptor – mentor)**
- a. Bidan Praktisi : Bidan praktisi dengan latar belakang pendidikan minimal DIII kebidanan dengan pengalaman kerja sebagai bidan minimal 5 tahun, atau Bidan praktisi dengan latar belakang pendidikan profesi bidan dengan pengalaman kerja sebagai bidan minimal 3 tahun dan atau spesialis bidang keilmuan sesuai kontribusi yang akan di berikan untuk mencapai capaian pembelajaran mahasiswa.
  - b. Memiliki sertifikat pelatihan preceptor mentor
  - c. Memiliki kartu anggota profesi yang masih berlaku
  - d. Memiliki STR, dan
  - e. Memiliki pengalaman atau pendidikan berkelanjutan yang berhubungan dengan kebidanan termasuk memelihara kemampuan praktik kliniknya
- 7. Kualifikasi penguji Praktik dari Institusi Pendidikan**
- Kualifikasi penguji minimal Magister Kebidanan, Magister Terapan Kebidanan atau Magister Kesehatan dengan latar belakang Diploma 3 Kebidanan atau Sarjana Terapan/Sarjana Kebidanan atau Latar belakang pendidikan Profesi Bidan.

## C. SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN

1. Fasilitas infrastruktur wajib memiliki prasarana yang meliputi: berupa ruang perkuliahan, ruang tutorial, ruang perpustakaan, ruang laboratorium/skills lab, laboratorium lahan, ruang pimpinan, ruang pendidik (ruang dosen), ruang tata usaha, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga, tempat ibadah, dan prasarana lain yang menunjang suasana akademik, tenaga kependidikan yang memenuhi kelayakan dan kecukupan untuk melakukan aktivitas kerja, pengembangan mandiri dan pelayanan akademik dan prasarana lain yang menunjang suasana akademik.

2. Jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana harus mempertimbangkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan standar dan karakteristik metode, bentuk pembelajaran, serta harus menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik.
3. Sistem Teknologi Informasi: Akses dan pendayagunaan sistem informasi dalam pengelolaan data dan informasi tentang penyelenggaraan program profesi dan e-Learning di program studi.
4. Memiliki akses atau jaringan dengan wahana pendidikan seperti Rumah Sakit, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Komunitas, dan Praktik Mandiri Bidan (PMB) melalui MOU/Perjanjian. Lahan praktik yang digunakan harus mendukung proses pembelajaran dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi/IPTEKS Kebidanan serta memiliki Pembimbing Praktik/Perseptor/Mentor dengan kualifikasi yang relevan. Lahan praktik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran real setting/klinik/lapangan maupun secara umum merupakan wahana praktik kebidanan meliputi : Rumah Sakit, Puskesmas, Rumah Bersalin, Klinik KIA/KB, Bidan Praktik Mandiri, Keluarga, Kelompok dan Masyarakat atau lokasi lain yang dibutuhkan untuk pencapaian visi misi program studi dan capaian pembelajaran lulusan
5. Prasyarat khusus untuk wahana praktik yang akan digunakan:
  - a. Lebih dari satu wahana praktik yang digunakan oleh satu institusi dan memenuhi kebutuhan pembelajaran Jumlah dan variasi pasien seperti di RS Pendidikan, RSB, Puskesmas, PMB, RB.
  - b. Variasi jumlah dan jenis kasus dalam satu wahana praktik memadai untuk pencapaian kompetensi mahasiswa
  - c. Jumlah peserta didik yang dapat diakomodasi di lokasi tersebut
  - d. Ketersediaan pembimbing klinik dengan ratio 1: 5
  - e. Kualitas pelayanan kebidanan di wahana praktik tersebut
  - f. Adanya keinginan mengimplementasikan model praktik yang sesuai dengan filosofi manajemen kebidanan
  - g. Kesiapan tenaga kesehatan lain untuk membantu peserta didik di wahana praktik sesuai capaian pembelajaran melalui *interprofessional education* (IPE)
6. Evaluasi dan pengembangan sarana, prasarana dan teknologi informasi dilakukan secara berkala.

#### **D. PENDANAAN**

1. Pendanaan yang dialokasikan harus dapat mengakomodasi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

2. Biaya Penyelenggaraan pengabdian masyarakat: biaya pendidikan tinggi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang mencakup biaya dosen, biaya tenaga kependidikan, biaya bahan operasional pembelajaran, dan biaya operasional tidak langsung.
3. Poltekkes Kemenkes wajib:
  - a. Mempunyai sistem pencatatan biaya dan melaksanakan pencatatan biaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sampai pada satuan program studi;
  - b. Melakukan analisis biaya operasional Poltekkes Kemenkes sebagai bagian dari penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan yang bersangkutan; dan
  - c. Melakukan evaluasi tingkat ketercapaian standar satuan biaya Poltekkes Kemenkes pada setiap akhir tahun anggaran.
4. Komponen pembiayaan lain di luar biaya pendidikan, antara lain:
  - a. Hibah;
  - b. Jasa layanan profesi dan/atau keahlian;
  - c. Dana dari alumni;
  - d. Kerja sama kelembagaan pemerintah dan swasta.
  - e. Poltekkes Kemenkes wajib menyusun kebijakan, mekanisme, dan prosedur dalam menggalang sumber dana lain secara akuntabel dan transparan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

## E. KURIKULUM

### 1. CP Lulusan Pendidikan Profesi Bidan

Tabel 2.3 Capaian Pembelajaran Lulusan

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) <i>Program Learning Outcome (PLO)</i>	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN KEBIDANAN	LEVEL 7 PROFESI BIDAN
SIKAP UMUM	1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan berdasarkan keyakinan, moral, filosofi, kode etik profesi, serta standar praktik kebidanan, nilai kemanusiaan 3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;	

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) <i>Program Learning Outcome (PLO)</i>	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN KEBIDANAN	LEVEL 7 PROFESI BIDAN
	5. Menghargai keragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan, dan status sosio-ekonomi, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 6. Menghargai martabat perempuan sebagai individu yang unik, memiliki hak-hak, potensi, dan privasi 7. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 8. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta dalam kehidupan berprofesi; 9. Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik; 10. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaannya secara mandiri  Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan	
<b>KETERAMPILAN UMUM</b>	1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan; 2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur; 3. Mampu mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya dalam rangka menghasilkan prototype, prosedur baku, desain atau karya seni, menyusun hasil kajiannya dalam bentuk kertas kerja, spesifikasi desain, atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; 4. Mampu menyusun hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk kertas kerja, spesifikasi desain,	1. Mampu bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan memiliki kompetensi kerja minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesi bidan.  2. Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaannya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan kreatif 3. Mampu mengkomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya.

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) <i>Program Learning Outcome (PLO)</i>	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN KEBIDANAN	LEVEL 7 PROFESI BIDAN
	<p>atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</p> <p>5. Mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku, spesifikasi desain, persyaratan keselamatan dan keamanan kerja dalam melakukan supervisi dan evaluasi pada pekerjaannya;</p> <p>6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja sama dan hasil kerja sama di dalam maupun di luar lembaganya;</p> <p>7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;</p> <p>8. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan</p> <p>9. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</p>	<p>4. Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pelayanan kebidanan</p> <p>5. Mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya melalui pelatihan dan pengalaman praktik</p> <p>6. Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;</p> <p>7. Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya;</p> <p>8. Mampu bekerjasama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan dengan bidang profesinya</p> <p>9. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;</p> <p>10. Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya</p> <p>11. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri</p> <p>12. Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang</p>

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) <i>Program Learning Outcome (PLO)</i>	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN KEBIDANAN	LEVEL 7 PROFESI BIDAN
		<p>profesinya</p> <p>13. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pertanggungjawaban layanan dan pengembangan profesi melalui riset.</p>
<b>KETERAMPILAN KHUSUS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memberikan asuhan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan pada masa remaja, prakonsepsi, kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, nifas, bayi, anak balita, anak usia prasekolah, pelayanan kontrasepsi, dan perimenopause dengan memanfaatkan IPTEK</li> <li>2. Mampu melakukan deteksi dini penyimpangan / kelainan pada kehamilan, persalinan, pasca persalinan, bayi baru lahir, bayi dan balita, dan penanganan awal kegawatdaruratan, serta melakukan kolaborasi dan rujukan kepada profesional lain yang relevan sesuai kewenangan</li> <li>3. Mampu melakukan komunikasi, promosi kesehatan dan konseling mengenai kesehatan masyarakat pada umumnya, dan kesehatan perempuan sesuai dengan tahap perkembangan siklus reproduksinya sesuai dengan kebutuhan dan memanfaatkan teknologi tepat guna.</li> <li>4. Mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku dalam pelayanan kebidanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengelola asuhan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan pada masa remaja, prakonsepsi, kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, nifas, bayi, anak balita, anak usia prasekolah, pelayanan kontrasepsi, dan perimenopause yang di dukung kemampuan berpikir kritis dan rasionalisasi klinis dengan pertimbangan keragaman budaya, keyakinan, sosial ekonomi, keunikan, serta potensi alamiah individu</li> <li>2. Mampu melakukan deteksi dini penyimpangan / kelainan pada kehamilan, persalinan, pasca persalinan, bayi baru lahir, bayi dan balita, dan penanganan awal kegawatdaruratan, serta melakukan kolaborasi dan rujukan kepada profesional lain yang relevan sesuai kewenangandi dukung kemampuan berpikir kritis dan rasionalisasi klinis</li> <li>3. Mampu melakukan bantuan hidup dasar dan manajemen pengelolaan pencegahan infeksi dan pengendalian penyakit</li> </ol>

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) <i>Program Learning Outcome (PLO)</i>	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN KEBIDANAN	LEVEL 7 PROFESI BIDAN
	<p>5. Mampu merencanakan secara komprehensif pelayanan kebidanan di bawah tanggungjawabnya sendiri dan bertanggungjawab terhadap organisasi</p> <p>6. Mampu melakukan pengkajian wilayah, analisis situasi, sosial, gender, membuat diagnosis, perencanaan, implementasi dan monitoring evaluasi pelayanan kebidanan di komunitas bersama masyarakat</p>	<p>4. Mampu mempromosikan kehidupan berkeluarga sehat yang meliputi perilaku reproduksi sehat, perencanaan keluarga, persiapan menjadi orang tua dan pengasuhan anak, pemenuhan hak azasi manusia, keadilan dan kesetaraan gender, serta pandangan tentang kealamiahannya dari proses kehamilan dan persalinan.</p> <p>5. Mampu melakukan refleksi, advokasi, negosiasi dan kolaborasi interprofesional dalam pengelolaan kasus kebidanan untuk peningkatan kualitas pelayanan dalam rangka mencapai kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak.</p> <p>6. Mampu memberikan edukasi dan dukungan pada ibu dan orangtua yang berkebutuhan khusus misalnya ibu yang memiliki bayi kembar, kelainan kongenital, trauma persalinan, bayi meninggal, pasca keguguran, histerektomi, <i>sectio caesarea</i>, prematur, HIV positif, adopsi dan lain lain</p> <p>7. Mampu membuat keputusan secara tepat dalam pelayanan kebidanan berdasarkan pemikiran logis, kritis, inovatif sesuai dengan standar kompetensi bidan</p> <p>8. Mampu mengelola praktik mandiri dan institusi pelayanan kebidanan di tatanan pelayanan kesehatan dalam lingkup tanggung jawabnya</p>

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) <i>Program Learning Outcome (PLO)</i>	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN KEBIDANAN	LEVEL 7 PROFESI BIDAN
		<p>9. Mampu mengelola pertolongan persalinan atas tanggung jawab sendiri</p> <p>10. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan pengawasan secara komprehensif beberapa sumberdaya di bawah tanggungjawabnya dengan memanfaatkan lptek untuk menghasilkan layanan yang prima dalam asuhan kebidanan dan pengembangan organisasi.</p> <p>11. Mampu bermitra dan memberdayakan perempuan serta keluarga untuk meningkatkan kesehatan perempuan, ibu dan anak, perencanaan keluarga sehat, dan antisipasi masalah, pencegahan komplikasi dan kegawatdaruratan.</p>
<b>PENGUASAAN PENGETAHUAN</b>	<p>1. Menguasai konsep teoritis manajemen asuhan kebidanan dan model praktik kebidanan</p> <p>2. Menguasai konsep teoritis ilmu alam: anatomi fisiologi, mikrobiologi, fisika kesehatan, biokimia, parasitologi, imunologi, farmakologi, genetika, biologi reproduksi, secara umum dan yang terkait dengan kesehatan reproduksi secara mendalam</p> <p>3. Menguasai konsep teoritis psikologi perkembangan secara umum serta aspek psikologis dalam memberikan asuhan kebidanan sepanjang siklus</p>	<p>1. Menguasai teori aplikasi ilmu dan asuhan kebidanan (<i>midwifery science</i> dan <i>midwifery care</i>) yang berfokus pada perempuan selama siklus kehidupannya;</p> <p>2. Menguasai teori aplikasi keterkaitan antara <i>normal and physiological life cycle of women</i> dengan lingkungan instrinsik dan ekstrinsik (<i>human ecology, social and behavioural sciences, reproductive and developmental biology</i>);</p> <p>3. Menguasai teori aplikasi tentang etika profesi dan</p>



KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) <i>Program Learning Outcome (PLO)</i>	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN KEBIDANAN	LEVEL 7 PROFESI BIDAN
	<p>reproduksi perempuan dan proses adaptasi menjadi orangtua secara mendalam;</p> <p>4. Menguasai konsep teoritis gizi dalam siklus reproduksi perempuan secara umum;</p> <p>5. Menguasai konsep teoritis ilmu kesehatan anak secara umum yang relevan dengan asuhan kebidanan;</p> <p>6. Menguasai konsep teoritis tentang etika dan kode etik profesi serta aturan-aturan yang terkait dengan pelayanan kebidanan secara mendalam;</p> <p>7. Menguasai konsep teoritis ketrampilan dasar praktik kebidanan secara mendalam</p> <p>8. Menguasai konsep teoritis komunikasi efektif , promosi kesehatan dan konseling serta penggunaan teknologi dan sistem informasi yang tepat</p> <p>9. Menguasai teori-teori pengambilan keputusan klinis dan implementasinya</p> <p>10. Menguasai konsep teoritis penelitian dan evidence based practice dalam praktik kebidanan</p> <p>11. Menguasai konsep teoritis manajemen dan kepemimpinan secara umum.</p> <p>12. Menguasai konsep teoritis ilmu sosial: perilaku, kajian <i>human ecology</i>, ekonomi kesehatan, politik kesehatan, kebijakan publik di bidang kesehatan, sosiologi dan antropologi kesehatan, epidemiologi dan</p>	<p>hukum yang terkait dengan pelayanan kebidanan</p> <p>4. Menguasai teori aplikasi komunikasi efektif, promosi dan konseling kepada klien, keluarga, masyarakat, interprofesi dan pemangku kepentingan dalam pelayanan kebidanan</p> <p>5. Menguasai teori aplikasi pengambilan keputusan klinis dalam pelayanan kebidanan secara tepat.</p> <p>6. Menguasai teori aplikasi manajemen dan kepemimpinan dalam pengelolaan praktik pelayanan kebidanan.</p> <p>7. Mampu menguasai teori aplikasi pemberdayaan perempuan, keluarga dan masyarakat serta kemitraan dengan lintas sektoral dan lintas program untuk meningkatkan kesehatan perempuan, ibu dan anak, perencanaan keluarga sehat, dan antisipasi masalah, pencegahan komplikasi dan kegawatdaruratan</p>

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) <i>Program Learning Outcome (PLO)</i>	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN KEBIDANAN	LEVEL 7 PROFESI BIDAN
	biostatistik, kesehatan masyarakat secara umum dan yang terkait dengan pelayanan kebidanan secara mendalam	

## 2. Proses Pembelajaran Pendidikan Profesi Bidan

Proses pendidikan Profesi Bidan di bagi menjadi 2 tahap:

### 1. Tahap Sarjana Terapan

Tahap sarjana ditempuh dalam delapan (8) semester.

- a. Tahun pertama berisi: Konsep Kebidanan (*Midwifery Concept*), Ilmu Biomedik (*Biomedical Science*), Ilmu Sosial dan Budaya (*Culture dan Social Science*), Praktik Keterampilan Dasar Kebidanan (*Basic skill midwifery practice*), Komunikasi Efektif (*Effective Communication*)
- b. Tahun kedua: Ilmu perilaku (*Behavioral Science*), Praktik Kebidanan (*Midwifery Practice*), Asuhan Kebidanan Interprofesional (*Interprofesional midwifery care*), Asuhan Kebidanan Kolaborasi (*collaboration in midwifery care*), Psikologi (*Psychology*), Ilmu Biomedik (*Biomedical science*).
- c. Tahun ketiga: Asuhan Kebidanan Kolaborasi (*collaboration in midwifery care*), Praktik Kebidanan (*Midwifery practice*), Asuhan Kebidanan Interprofesional (*Interprofesional midwifery care*), Komunitas Kebidanan (*Midwifery community*), Promosi Kesehatan (*health promotion*).
- d. Tahun keempat: Penelitian Kebidanan (*Midwifery research*), Profesionalisme Kebidanan (*midwifery professionalism*), Organisasi dan Manajemen dalam Pelayanan Kebidanan (*Organizational and Management in Midwifery Service*), Manajemen dan Pemberdayaan Masyarakat (*community management and development*)

### 2. Tahap Profesi

Tahap pendidikan profesi dilaksanakan dengan beban belajar minimal 36 sks. Pada tahap ini mahasiswa wajib melaksanakan kegiatan belajar praktik profesi meliputi:

- a. Praktik Asuhan Kebidanan Holistik pada remaja dan pra nikah
- b. Praktik Asuhan Kebidanan Holistik pada masa prakonsepsi dan perencanaan kehamilan sehat
- c. Praktik kebidanan fisiologi holistik kehamilan

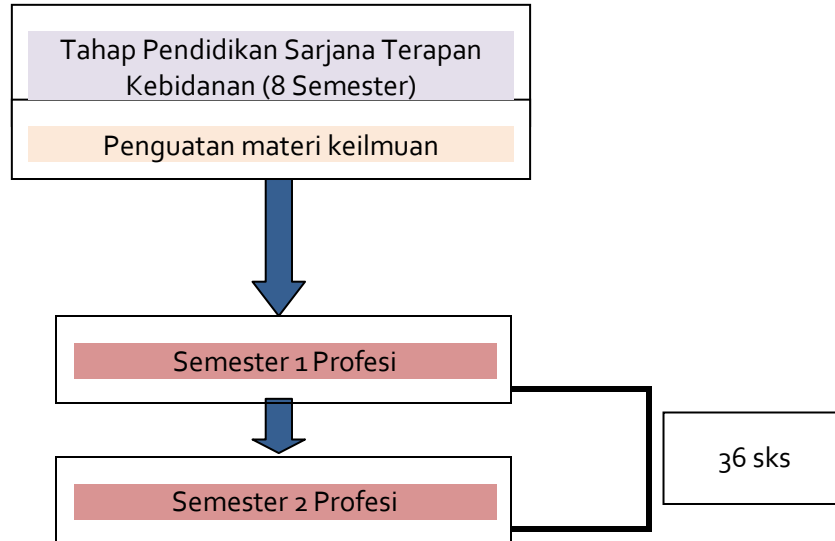
- d. Praktik kebidanan fisiologi holistik persalinan dan BBL
- e. Praktik kebidanan fisiologi holistik nifas dan menyusui
- f. Praktik kebidanan fisiologi holistik neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah
- g. Praktik kebidanan fisiologi holistik KB dan Kesehatan Reproduksi
- h. Praktik kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal
- i. Praktik kebidanan kolaborasi pada kasus patologi dan komplikasi
- j. Praktik kebidanan komunitas dalam konteks *continuity of care*
- k. Praktik manajemen pelayanan kebidanan komprehensif

Tabel 2.4 SKEMA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

TAHAP SARJANA TERAPAN				TAHAP PROFESI	
Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5 ++	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Kebidanan (<i>Midwifery Concept</i>),</li> <li>• Ilmu Biomedik (<i>Biomedical Science</i>),</li> <li>• Ilmu Sosial dan Budaya (<i>Culture dan Social Science</i>),,</li> <li>• Praktik Ketrampilan Dasar Kebidanan (<i>Basic skill midwifery practice</i>)</li> <li>• Komunikasi Efektif (<i>Effective Communication</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ilmu perilaku (<i>Behavioral Science</i>),</li> <li>• Praktik Kebidanan (<i>Midwifery Practice</i>),</li> <li>• Asuhan Kebidanan Interprofesional (<i>Interprofesional midwifery care</i>),</li> <li>• Asuhan Kebidanan Kolaborasi (<i>collaboration in midwifery care</i>),</li> <li>• Psikologi (<i>Psychology</i>),</li> <li>• Ilmu Biomedik (<i>Biomedical science</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asuhan Kebidanan Kolaborasi (<i>collaboration in midwifery care</i>),</li> <li>• Praktik Kebidanan (<i>Midwifery practice</i>),</li> <li>• Asuhan Kebidanan Interprofesional (<i>Interprofesional midwifery care</i>),</li> <li>• Komunitas Kebidanan (<i>Midwifery community</i>),</li> <li>• Promosi Kesehatan (<i>health promotion</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Kebidanan (<i>Midwifery research</i>),</li> <li>• Profesionalisme Kebidanan (<i>midwifery professionalism</i>)</li> <li>• Organisasi dan Manajemen dalam Pelayanan Kebidanan (<i>Organizational amd Management in Midwifery Service</i>)</li> <li>• Manajemen dan Pemberdayaan Masyarakat (<i>community management and development</i>)</li> </ul>	P E N G U A T A N M A T E R I K E L M U A N	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktik Asuhan Kebidanan Holistik pada remaja dan pra nikah</li> <li>2. Praktik Asuhan Kebidanan Holistik pada masa prakonsepsi dan perencanaan kehamilan sehat</li> <li>3. Praktik kebidanan fisiologi holistik kehamilan</li> <li>4. Praktik kebidanan fisiologi holistik persalinan dan BBL</li> <li>5. Praktik kebidanan fisiologi holistik nifas dan menyusui</li> <li>6. Praktik kebidanan fisiologi holistik neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah</li> <li>7. Praktik kebidanan fisiologi holistik KB dan Kespro</li> <li>8. Praktik kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal</li> <li>9. Praktik kebidanan kolaborasi pada kasus patologi dan komplikasi</li> <li>10. Praktik kebidanan komunitas dalam konteks continuity of care</li> <li>11. Praktik manajemen pelayanan kebidanan komprehensif</li> </ol>

**Bagan 1**

**ALUR PROSES PENDIDIKAN SARJANA TERAPAN-PROFESI BIDAN**



Rincian beban studi dan beban waktu pada Program Studi Profesi Bidan sebagai berikut:

Program Studi D<sub>4</sub>/Sarjana Terapan-Profesi Bidan terdiri 2 tahap:

TAHAP	RINCIAN
<b>SARJANA</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beban sks: minimal 144 sks Yang direkomendasikan dalam Petunjuk teknis ini adalah 81% dari total 144 sks (sebesar 117 sks). Jumlah sks harus dikembangkan minimal mencapai 144 sks sesuai kebutuhan dan visi dan misi program studi</li> <li>Tahap Pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan minimal 8 semester</li> </ul>
<b>PROFESI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beban sks minimal 36 sks</li> <li>Tahap pendidikan profesi Bidan minimal 2 SEMESTER</li> </ul>

**REKOMENDASI STRUKTUR KURIKULUM PENDIDIKAN SARJANA TERAPAN  
KEBIDANAN-PROFESI BIDAN**

<b>No</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>
1	Agama	2
2	Kewarganegaraan	2
3	Pancasila	2
4	Bahasa Indonesia	2
5	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	2
6	Konsep kebidanan	4
7	Biologi Reproduksi dan Genetika Dasar	2
8	Sosio Antropologi dalam praktik kebidanan	2
9	Anatomi Fisiologi	4
10	Biokimia	2
11	Fisika Kesehatan	2
12	Mikrobiologi dan Parasitologi	3
13	Kebutuhan Dasar Manusia	4
14	Komunikasi Konseling	3
15	Dokumentasi Kebidanan	3
16	Etika Profesi dan Perundang-undangan	3
17	Asuhan kebidanan Kehamilan	5
18	Obstetri	3
19	Ginekologi	2
20	Psikologi Perkembangan	3
21	Ilmu Kesehatan Anak	3
22	Farmakologi	4
23	Gizi Reproduksi	2
24	Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL	6
25	Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui	4
26	Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah	5
27	Asuhan Kebidanan KB dan Kesehatan reproduksi	4
28	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2
29	Asuhan Kebidanan kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal	5
30	Asuhan Kebidanan kolaborasi pada kasus patologi dan komplikasi	2
31	Asuhan Kebidanan Komunitas	4
32	Promosi Kesehatan	3
33	Epidemiologi	2

No	Mata Kuliah	SKS
34	Biostatistik	2
35	Metode Penelitian	3
36	Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan	4
37	Kewirausahaan dalam Kebidanan	3
38	Skripsi	4
	TOTAL	117

### SKEMA PENGUATAN MATERI KEILMUAN KEBIDANAN SESUAI RAW INPUT

Peserta penguatan materi keilmuan kebidanan (*Scientific knowledge*) terdiri dari 3 skema sebagai berikut:

- a. *Raw input* lulusan SMA atau sederajat yang masuk Program Sarjana Terapan-Profesi bidan, dengan beban belajar tahapan sarjana terapan kebidanan minimal 144 (seratus empat puluh empat) sks, dan tahapan profesi bidan 36 sks diberikan penguatan materi keilmuan (*Scientific knowledge*) sebesar 10 sks yang dilaksanakan pada saat menempuh pembelajaran program Sarjana Terapan.
- b. *Raw input* lulusan DIV/Sarjana Terapan Kebidanan yang akan melanjutkan Pendidikan Profesi Bidan diberikan penambahan materi sebagai prasyarat menempuh proses pembelajaran pada Pendidikan Profesi Bidan, peserta diberikan penguatan materi keilmuan (*Scientific knowledge*) sebesar 10 sks dilaksanakan pada awal semester 1 sebelum menempuh Pendidikan profesi bidan (sebagai *pre requisite*).
- c. *Raw input* lulusan DIV bidan pendidik diberikan penambahan materi keilmuan kebidanan (penyesuaian terhadap capaian pembelajaran lulusan Sarjana Terapan Kebidanan) sebesar 8 sks serta diberikan penguatan materi keilmuan (*Scientific knowledge*) sebesar 10 sks sebagai prasyarat menempuh proses pembelajaran pada Pendidikan Profesi Bidan, yang dilaksanakan pada awal semester 1 sebelum menempuh Pendidikan profesi bidan (sebagai *pre requisite*).
- d. *Raw input* lulusan DIII Kebidanan yang akan melanjutkan pada pendidikan profesi bidan harus menempuh program sarjana terapan kebidanan selama 2 semester untuk mencapai beban studi minimal 144 sks dan ditambahkan penguatan materi keilmuan (*Scientific knowledge*) sebesar 10 sks yang pelaksanaannya pada saat menempuh pembelajaran program sarjana terapan.

**PENGUATAN MATERI KEILMUAN KEBIDANAN PADA PROGRAM SARJANA  
TERAPAN-PROFESI BIDAN**

<b>No</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>sks</b>
1	Berpikir kritis dalam Kebidanan	2
2	Manajemen pelayanan kebidanan profesional	2
3	Patofisiologi Kasus Kebidanan	2
4	Patient Safety	2
5	<i>Feto Maternal</i>	2
	<b>Jumlah sks</b>	<b>10</b>

**PENGUATAN MATERI KEILMUAN KLINIK KEBIDANAN UNTUK *RAW INPUT*  
LULUSAN DIV BIDAN PENDIDIK**

<b>No</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>sks</b>
1	Farmakologi	2
2	Ilmu Kesehatan Anak	2
3	Sistem Informasi Kesehatan	2
4	Epidemiologi	2
5	Berpikir kritis dalam Kebidanan	2
6	Manajemen pelayanan kebidanan profesional	2
7	Patofisiologi Kasus Kebidanan	2
8	Patient Safety	2
9	<i>Feto Maternal</i>	2
	<b>Jumlah sks</b>	<b>18</b>



## PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENGUATAN MATERI KEILMUAN

1. Pelaksanaan proses pembelajaran penguatan materi keilmuan kebidanan dilaksanakan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.
2. Proses pembelajaran pada setiap mata kuliah penguatan keilmuan kebidanan dilaksanakan sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
3. Proses pembelajaran penguatan materi keilmuan dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui mata kuliah dan sesuai dengan beban belajar sks.
4. Proses pembelajaran penguatan materi keilmuan menggunakan metode Pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah penguatan materi keilmuan untuk mencapai capaian pembelajaran mata kuliah penguatan keilmuan.
5. Metode Pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, Pembelajaran kolaboratif, Pembelajaran kooperatif, Pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran berbasis masalah, atau metode Pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran mata kuliah penguatan keilmuan. Bentuk Pembelajaran penguatan materi keilmuan dapat dikelola dalam bentuk perkuliahan, responsi, tutorial.
6. Bentuk Pembelajaran 1 (satu) Satuan Kredit Semester pada proses Pembelajaran berupa kuliah, responsi, atau tutorial, terdiri atas: kegiatan proses belajar 50 (lima puluh) menit per minggu per semester; kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh), menit per minggu per semester; dan kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam kurun 16 minggu efektif termasuk UTS dan UAS. Pengaturan proses belajar disusun secara terstruktur dalam suatu kalender akademik dan penjadwalan perkuliahan penguatan materi keilmuan kebidanan. Contoh perhitungan penjadwalan perkuliahan pada pendidikan profesi bidan dengan skema raw input D4 Bidan Pendidik dengan penguatan materi keilmuan sebesar 18 sks adalah sebagai berikut:  $18 \text{ sks} \times 50 \text{ menit} \times 16 \text{ minggu} = 14.400 \text{ menit} / 60 \text{ menit} = 240 \text{ jam} / 8 \text{ jam sehari} = 30 \text{ hari} ; 5 \text{ hari efektif} = 6 \text{ minggu efektif}$ .
8. Kegiatan pembelajaran penguatan materi keilmuan kebidanan dilakukan pendokumentasian akademik dalam bentuk Laporan Akademik/Laporan PBM Penguatan Materi Keilmuan.
9. Dokumen akademik yang diperoleh oleh mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran penguatan materi keilmuan berupa: Sertifikat Penguatan Materi Keilmuan beserta Transkrip Nilai Penguatan Materi Keilmuan yang dikeluarkan oleh Program Studi.

## REKOMENDASI STRUKTUR KURIKULUM TAHAP PROFESI

SEMESTER	Mata Kuliah	Sks
I	Praktik Asuhan Kebidanan Holistik pada remaja dan pra nikah	2
	Praktik Asuhan Kebidanan Holistik pada masa prakonsepsi dan perencanaan kehamilan sehat	2
	Praktik kebidanan fisiologi holistik kehamilan	4
	Praktik kebidanan fisiologi holistik persalinan dan BBL	4
	Praktik kebidanan fisiologi holistik nifas dan menyusui	3
	Praktik kebidanan fisiologi holistik neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah	3
II	Praktik kebidanan fisiologi holistik KB dan Kespro	3
	Praktik kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal	4
	Praktik kebidanan kolaborasi pada kasus patologi dan komplikasi	4
	Praktik kebidanan komunitas dalam konteks <i>continuity of care</i>	4
	Praktik manajemen pelayanan kebidanan komprehensif	3
	<b>Jumlah sks</b>	<b>36</b>

## BAB III PROSES PEMBELAJARAN

### A. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Program pendidikan profesi bidan dilaksanakan setelah menyelesaikan tahap pendidikan sarjana terapan.

#### 1. Tahap Penguatan materi Keilmuan Kebidanan Program Sarjana Terapan-Profesi Bidan

##### 1). Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Penguatan Materi Keilmuan Kebidanan Pada Pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan

###### a. MK Berpikir kritis dalam Kebidanan (2 sks)

No.	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Bahan Kajian
1.	Menguasai teori aplikasi berpikir kritis dalam pelayanan kebidanan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Konsep dasar berpikir kritis dalam kebidanan</li><li>2. Proses berpikir kritis dalam kebidanan</li><li>3. Penalaran dan bahasa dalam kebidanan</li><li>4. Argumentasi dalam kebidanan</li><li>5. Penalaran deduktif dan induktif</li><li>6. Kesalahan/ fallacies dalam penalaran</li><li>7. Analisis wacana</li><li>8. <i>Moral reasoning</i></li><li>9. Cara Pemecahan masalah</li><li>10. Cara Pengambilan keputusan</li><li>11. Hambatan dan kendala berpikir kritis dan kreatif</li><li>12. Studi kasus dalam pelayanan kebidanan.</li></ol>

###### b. MK Manajemen pelayanan kebidanan profesional (2 sks)

No.	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian
1.	Menguasai pengelolaan pelayanan terhadap masyarakat pada berbagai tatanan pelayanan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Konsep pengelolaan pelayanan di PMB, Puskesmas, Rumahsakit.</li><li>2. Perencanaan manajemen pelayanan kebidanan</li><li>3. Pengorganisasian pelayanan kebidanan</li><li>4. Pengelolaan pelayanan kebidanan</li><li>5. Pengendalian pelayanan kebidanan</li><li>6. Evaluasi pelayanan kebidanan,</li></ol>

c. MK Patofisiologi Kasus Kebidanan (2Sks)

No.	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian
1.	Penguasaan patofisiologi kasus-kasus dalam kebidanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penapisan/skrining awal pada kasus-kasus patologi dan komplikasi maternal neonatal</li> <li>2. Stabilisasi pada kasus-kasus patologi dan komplikasi maternal neonatal</li> <li>3. Kolaborasi penanganan kasus-kasus patologi dan komplikasi maternal neonatal</li> <li>4. Asuhan lanjut (<i>follow up care</i>) pada kasus-kasus patologi dan komplikasi dengan pendekatan holistik</li> <li>5. Kajian pada kasus-kasus patologi maternal dan neonatal</li> </ol>

d. MK *Patient Safety* (2 sks)

No.	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian
1.	Menguasai manajemen keselamatan diri, pasien dan lingkungan di berbagai tatanan pelayanan kebidanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dan prinsip <i>patient safety</i></li> <li>2. Konsep standar <i>patient safety</i></li> <li>3. Sasaran <i>patient safety</i></li> <li>4. Ruang Lingkup <i>patient Safety</i></li> <li>5. Langkah-Langkah Penerapan Sistem <i>patient safety</i></li> <li>6. Langkah untuk mengembangkan budaya <i>Patient safety</i></li> </ol>

e. MK *Feto Maternal*

No.	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian
1.	Menguasai pertumbuhan dan perkembangan dalam siklus kehidupan manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan janin fisiologi dan patologi</li> <li>2. Perkembangan plasenta</li> <li>3. Cara-cara diagnostic : USG, CTG, Doppler, amniosntesis, fetoscopy.</li> <li>4. Patofisiologi Feto-maternal</li> </ol>

## 2). Kurikulum Dan Beban Studi Penguatan Materi Ilmu Kebidanan

No.	Nama Mata Kuliah	Keterangan	Jumlah sks
1	Berpikir kritis dalam Kebidanan	Meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam <i>clinical reasoning, problem solving</i> dan <i>decision making</i> pelayanan kebidanan	2
2	Manajemen pelayanan kebidanan profesional	Meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan pasien dalam berbagai tingkatan layanan kebidanan.	2
3	Patofisiologi Kasus Kebidanan	Meningkatkan kemampuan analisis dan rasionalisasi kasus-kasus patologi dan komplikasi kebidanan.	2
4	<i>Patient Safety</i>	Meningkatkan kemampuan budaya keselamatan pasien dan mutu layanan.	2
5	Feto Maternal	Meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada masa prakonsepsi, konsepsi, persalinan dan masa setelahnya.	2
JUMLAH SKS			10

### 2. Tahap Profesi

Tahap pendidikan profesi dilaksanakan dengan beban belajar minimal 36 sks. Pada tahap ini mahasiswa wajib melaksanakan kegiatan belajar praktik profesi meliputi:

- a. Praktik Asuhan Kebidanan Holistik pada remaja dan pra nikah
- b. Praktik Asuhan Kebidanan Holistik pada masa prakonsepsi dan perencanaan kehamilan sehat
- c. Praktik kebidanan fisiologi holistik kehamilan
- d. Praktik kebidanan fisiologi holistik persalinan dan BBL
- e. Praktik kebidanan fisiologi holistik nifas dan menyusui
- f. Praktik kebidanan fisiologi holistik neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah
- g. Praktik kebidanan fisiologi holistik KB dan Kespro
- h. Praktik kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal
- i. Praktik kebidanan kolaborasi pada kasus patologi dan komplikasi
- j. Praktik kebidanan komunitas dalam konteks *continuity of care*
- k. Praktik manajemen pelayanan kebidanan komprehensif

### **Pelaksanaan proses pembelajaran**

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester.

Satu sks pada proses pembelajaran berupa kuliah, response atau tutorial terdiri atas:

- a) Kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit perminggu per semester
- b) Kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester
- c) Kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester

Satu sks pada proses pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas:

- a) Kegiatan tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester;
- b) kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.
- c) Perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran.
- d) Satu sks pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

## **B. ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

Dukungan administrasi pendidikan mendukung penyelenggaraan pendidikan sarjana dan profesi bidang yang berkualitas. Jenis administrasi pendidikan meliputi:

### **1. Kalender akademik**

Kalender akademik merupakan kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup skema waktu mulainya perkuliahan, minggu efektif belajar, waktu evaluasi pembelajaran, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender akademik menjadi acuan waktu untuk penyelenggaraan pendidikan. Kalender akademik terbagi dalam dua tahapan pendidikan, yaitu tahap pendidikan sarjana terapan dan tahapan pendidikan profesi bidang. Sebelum menempuh tahap Profesi Bidang, diberikan penguatan *cognitive skill* tahap pra profesi yang dapat dimasukkan/di *insert* kan pada tahap sarjana terapan atau setelah tahap sarjana terapan selesai.

### **2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

Proses pembelajaran di setiap Mata Kuliah dilaksanakan sesuai RPS. RPS paling sedikit memuat:

- a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu
- b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah

- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CP
- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
- e. Metode pembelajaran
- f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
- h. Kriteria, indikator dan bobot penilaian
- i. Daftar referensi yang digunakan

### **3. Monitoring Proses Pembelajaran**

Monitoring proses pembelajaran menggunakan:

- a. Dokumen realisasi pembelajaran berisi waktu perkuliahan, topik atau materi, pengampu, kesesuaian topik dengan RPS, dosen pengampu dan tanda tangan kehadiran dosen. Jurnal perkuliahan digunakan untuk memonitor kesesuaian antara pertemuan dengan materi maupun metode, merujuk pada RPS.
- b. Presensi kehadiran dosen adalah catatan kehadiran dosen dalam perkuliahan yang dibuktikan dengan tanda tangan kehadiran dosen sesuai dengan jadwal perkuliahan dan RPS. Presensi ini menjadi dokumen untuk monitor kehadiran dosen pengampu mata kuliah selama satu semester.
- c. Presensi kehadiran mahasiswa adalah catatan kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan yang dibuktikan dengan tanda tangan kehadiran mahasiswa sesuai dengan jadwal perkuliahan dan RPS. Presensi ini menjadi dokumen untuk monitoring kehadiran mahasiswa pada mata kuliah selama satu semester.

### **4. Metode Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada karakteristik proses pembelajaran yang bersifat:

- a. Interaktif: menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- b. Holistik: menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- c. Integratif: menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- d. Sainifik: menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu

- pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- e. Kontekstual: menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
  - f. Tematik: menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
  - g. Efektif: menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
  - h. Kolaboratif: menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
  - i. Berpusat pada mahasiswa: menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

#### Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah meliputi:

- 1) Diskusi kelompok
- 2) Simulasi
- 3) Studi kasus
- 4) Pembelajaran kolaboratif
- 5) Pembelajaran kooperatif
- 6) Pembelajaran berbasis masalah atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran. Bentuk pembelajaran dapat berupa:
  - a) Kuliah;
  - b) Responsi dan tutorial;
  - c) Seminar
  - d) Praktikum, praktik lapangan dan praktik klinik.



## C. MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Jenis media yang dapat di gunakan dalam pendidikan profesi bidan diantaranya:

1. Audio seperti kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2. Cetak seperti buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar, panduan praktek
3. Audio-cetak seperti CD audio yang dilengkapi bahan tertulis
4. Proyeksi visual diam seperti Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
5. Proyeksi Audio visual diam seperti Film bingkai (slide) bersuara
6. VisuAudio Visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi
7. Obyek fisik seperti model, specimen
8. Manusia dan lingkungan seperti klien, lingkungan pelayanan kesehatan.
9. Komputer dan sejenisnya beserta *softwarena*.
10. Dan lain lain yang sesuai dengan capaian pembelajaran

## D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### 1. Prinsip Penilaian

Penilaian pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Pengukuran penilaian pembelajaran berdasarkan nilai mutlak yang digunakan untuk menguasai kompetensi atau keterampilan tertentu. Dalam penilaian tersebut, harus dipertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki peserta didik. Penilaian Proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup beberapa prinsip antara lain:

- a. Edukatif  
Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar, meraih capaian pembelajaran lulusan.
- b. Otentik  
Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Objektif  
Merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.

- b. Akuntabel  
Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- c. Transparan yang dilakukan secara terintegrasi.  
Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

## 2. Aspek Penilaian

Aspek penilaian hasil belajar terdiri dari materi yang dinilai dan skor penilaian.

Materi yang dinilai meliputi aspek :

- a. Kognitif (pengetahuan).  
Penilaian yang dilakukan terhadap penguasaan materi melalui kemampuan dalam mengemukakan pendapat atau argumentasi baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Afektif (sikap).  
Penilaian yang dilakukan terhadap tingkah laku dan pendapat sehari-hari dalam menghadapi suatu persoalan dan dalam mengemukakan pendapat.
- c. Psikomotor (keterampilan).  
Penilaian yang dilakukan terhadap tindakan langsung atau simulasi dalam mengerjakan suatu bahasan tertentu di laboratorium, lahan praktik klinik, atau lahan praktik komunitas.

## 3. Teknik dan instrumen penilaian

Teknik penilaian dan instrument penilaian terdiri atas :

### a. Tehnik Penilaian

Teknik penilaian terdiri atas: observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan.

Tabel. 1. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

## b. Instrumen penilaian

Bentuk instrument penilaian:

### 1) Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa.

Ada 3 macam rubrik, yakni:

- Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tabel 12. Contoh bentuk **rubrik analitik** untuk penilaian Presentasi Makalah

Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Skor < 20	Skor 21-40	Skor 41-60	Skor 61-80	Skor ≥ 81
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengambangkan pikiran.

Gaya presentasi	Presenter cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum presenter tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Presenter tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Presenter selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar
-----------------	---	---	---	--	--

Tabel 13. Contoh bentuk rubrik holistik

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 14. Contoh bentuk rubrik **skala persepsi** untuk penilaian presentasi

Aspek/dimensi yang dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan alat peraga presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- a) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- b) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- c) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- d) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- e) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- f) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- g) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

## 2) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- a) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.

- b) Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- c) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah.

Capaian belajar yang diukur:

- a) Kemampuan memilih artikel jurnal berreputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- b) Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

#### c. Lingkup penilaian

Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan. Adapun aspek yang dinilai meliputi:

- 1) Aspek Pengetahuan: Penilaian menggunakan tes tertulis dan tes lisan.
- 2) Aspek Sikap. Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.
- 3) Aspek Psikomotor: penilaian menggunakan observasi, unjuk kerja

Penilaian hasil belajar dari setiap mata kuliah mencakup penilaian formatif dan sumatif. Penilaian hasil belajar semester dilakukan setelah keseluruhan kegiatan belajar pada semester yang bersangkutan telah dilaksanakan. Penilaian hasil belajar pada prinsipnya adalah untuk memberikan umpan balik kepada dosen dan peserta didik dalam menentukan tingkat keberhasilan, serta untuk mengetahui hambatan dan permasalahan dalam penyelenggaraan program pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan beberapa jenis pengukuran yaitu melalui tes formatif dan sumatif.

#### 4. Penilaian Pada tahap Sarjana Terapan kebidanan.

Penilaian pembelajaran pada tahap ini dilakukan secara test formatif maupun sumatif.

Tes formatif bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk ujian harian dan/atau Ujian Tengah Semester (UTS). Tes sumatif bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran dari peserta didik terhadap mata kuliah pada semester yang bersangkutan, yang dilakukan dalam bentuk Ujian Akhir Semester (UAS) dan ujian Skripsi.

Penilaian dapat dilakukan bila memenuhi syarat kehadiran pada kegiatan pembelajaran baik kuliah/tutorial, praktik maupun lapangan, dengan ketentuan:

- a. Minimal 80 % dari total tatap muka untuk pembelajaran kuliah/tutorial.
- b. 100 % untuk pembelajaran praktikum
- c. 100 % untuk pembelajaran praktik lapangan.

### 1) Skor penilaian

Konversi skor nilai menjadi huruf mutu dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria acuan sebagai berikut :

Huruf Mutu	Angka Mutu	Kategori
A	4	Sangat Baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat Kurang

Untuk peserta didik yang mendapat nilai D dan/atau E, diberi kesempatan untuk ujian perbaikan (mekanisme ujian perbaikan ditetapkan oleh institusi yang bersangkutan).

Penentuan Indeks Prestasi (IP) dengan menggunakan formula :

$$IP = \frac{\sum(\text{angka mutu} \times \text{beban studi})}{\sum \text{beban studi}}$$

Predikat kelulusan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), untuk tahap Sarjana Terapan yaitu:

- a. Predikat Dengan Pujian : IPK 3,51 – 4,00
- b. Predikat Sangat Memuaskan: IPK 3,01 – 3,50
- c. Predikat Memuaskan : IPK 2,76-3,00

Standar nilai yang digunakan sebagai persyaratan lulus, adalah :

- a. Nilai teori  $\geq 2,00$
- b. Nilai Praktik  $\geq 2,50$
- c. Nilai Skripsi  $\geq 2,75$
- d. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS).

- 1) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
- 2) Indeks prestasi semester (IPS) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
- 3) Indeks prestasi kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.

## 2) Penilaian Pada tahap Profesi

Pada tahap pendidikan Profesi, penilaian dilakukan setiap akhir masing-masing stase. Bentuk penilaian berupa uji performance (kinerja klinik), dan penilaian terhadap pengelolaan kasus dipresentasikan dihadapan pembimbing/penguji. Untuk unit kompetensi manajemen pelayanan kebidanan, penilaian dilakukan dalam bentuk menjalankan peran dan fungsi bidan di unit pelayanan kebidanan. Penilaian pada tahap profesi dapat dilakukan bila memenuhi kehadiran praktik di klinik 100%. Penilaian pada tahap profesi dapat dikembangkan sesuai capaian pembelajaran pada tahap pendidikan profesi.

Predikat kelulusan berdasarkan Indeks Prestasi Komulatif (IPK), untuk tahap Profesi yaitu:

- a. Predikat Dengan Pujian : IPK >3,75
- b. Predikat Sangat Memuaskan: IPK 3,51 – 3,75
- c. Predikat Memuaskan : IPK 3,00-3,50

## 5. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian mempertimbangkan tahapan penilaian, tehnik penilaian, instrumen penilaian, kriterian penilaian dan indikator penilaian serta bobot penilaian. Pelaksanaan penilaian pencapaian kompetensi pada mahasiswa prodi profesi bidan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dilakukan oleh dosen institusi dan dosen yang ada dilahan praktik.

## 6. Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah diwujudkan dalam bentuk indek prestasi semester (IPS). Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).



## 7. Kelulusan Mahasiswa

### a. Tahap Sarjana Terapan Kebidanan

Pada tahap sarjana terapan, indikator kelulusan adalah apabila mahasiswa telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol).

### b. Tahap Profesi Bidan

Mahasiswa program profesi bidan, dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol).

## BAB IV MONITORING EVALUASI DAN OUTPUT PEMBELAJARAN

### A. MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Monitoring adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari satu kebijakan yang lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara reguler berdasarkan indikator tertentu. Tujuan monitoring adalah mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Secara prinsip, monitoring dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau keterlambatan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan target. Hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya.

Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Juga memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi.

Evaluasi suatu proses sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan". Sedangkan evaluasi belajar adalah proses penentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program yang dilaksanakan pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama di waktu dan tempat lainnya. Pada dasarnya monitoring dan evaluasi (monitoring dan evaluasi) merupakan kegiatan pemantauan suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu kegiatan yang mencari-cari kesalahan, tetapi membantu melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus.

Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai usaha untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara memantau hasil atau prestasi yang dicapai dan jika terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan perbaikan, sehingga semua hasil/prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan rencana. Monitoring dan evaluasi dapat digambarkan dalam bentuk Siklus Manajemen sebagai berikut:

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil Evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama di waktu dan tempat lainnya.

Tujuan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran adalah:

1. Menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan membantu pembuatan keputusan manajemen yang efektif dan merencanakan berbagai tindakan yang diperlukan
2. Mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.
3. Mengetahui rencana pembelajaran yang dibuat dan kesesuaiannya dengan kurikulum.
4. Memberikan masukan terhadap pengambilan keputusan berkaitan perlu atau tidaknya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran.

Prinsip-prinsip monitoring dan evaluasi adalah:

1. Sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran dibuat sesuai standar.
2. Tujuan yang jelas.
3. Kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan dari monitoring itu sendiri yang dikaitkan dengan aktivitas dan tujuan program.
4. Dilakukan tepat waktu monitoring dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ketersediaan data tepat waktu dan mendapatkan data yang akurat dalam memantau obyek tertentu pada saat yang tepat yang diperlukan bagi pihak manajemen/pengguna data untuk penyelesaian masalah secara tepat waktu. Informasi hasil monitoring dan evaluasi harus akurat dan objektif.
5. Sistem monitoring dan evaluasi bersifat partisipatif dan transparan perlu keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam penyusunan desain dan implementasinya, serta hasilnya dapat diakses oleh semua pihak.
6. Sistem monitoring dan evaluasi dibuat fleksibel monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaannya fleksibel dan disesuaikan dengan SOP.
7. Bersifat *action-oriented* monitoring dan evaluasi diharapkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan, maka perlu dilakukan analisa kebutuhan informasi untuk menjamin bahwa data monitoring akan digunakan untuk melakukan tindakan.
8. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara *cost-effective*.

Ruang lingkup monitoring dan pembelajaran mencakup :

1. Kompetensi Lulusan
2. Isi pembelajaran
3. Proses Pembelajaran
4. Hasil pembelajaran
5. Dosen dan tenaga kependidikan

6. Pengelolaan pembelajaran
7. Sarana dan prasarana
8. Pembiayaan

Tahap Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan: Persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dievaluasi, variabel apa yang akan dievaluasi serta menggunakan indikator mana yang sesuai dengan tujuan program.
2. Tahap Pelaksanaan: monitoring ini untuk mengukur ketepatan dan tingkat capaian dari pelaksanaan program/kegiatan/program yang sedang dilakukan dengan menggunakan standar yang telah dipersiapkan di tahap perencanaan, antara lain:
  - a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
  - b. Tingkat capaian kegiatan pembelajaran sesuai target
  - c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan alat evaluasi;
  - d. Ketetapan dan pengelolaan waktu;
  - e. Adanya tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi;
3. Tahap Pelaporan  
Pada langkah ketiga, yaitu menentukan apakah kegiatan pembelajaran telah memenuhi standar yang sudah ditentukan.
4. Tindak lanjut  
Selanjutnya temuan-temuan tersebut ditindaklanjuti dan hasilnya menjadi perbaikan program.

#### Indikator Monitoring Pembelajaran

No	Standard	Indikator
1.	Isi Pembelajaran	a. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNl b. Tingkat kedalaman & keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian, distrukturkan dalam bahan ajar c. Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain atau dari pengguna lulusan.
2.	Proses Kegiatan Pembelajaran	a. Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat: interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. b. Memiliki perencanaan proses pembelajaran untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran per semester.

No	Standard	Indikator
		<p>c. RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi dan senantiasa ditinjau serta disesuaikan secara berkala dengan perkembangan IPTEKS.</p> <p>d. Rencana pembelajaran telah memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu;</li> <li>2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;</li> <li>3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;</li> <li>4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;</li> <li>5) metode pembelajaran</li> <li>6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran</li> <li>7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;</li> <li>8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian</li> <li>9) daftar referensi yang digunakan</li> </ol> <p>e. Alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan bobot SKS mata kuliah (termasuk didalamnya seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan,</p> <p>f. penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara)</p> <p>g. Jumlah tatap muka telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu minimal 16 pertemuan (termasuk di dalamnya UTS dan UAS)</p>
3.	Proses Penilaian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memenuhi prinsip penilaian yang mencakup: prinsip edukatif, prinsip otentik, prinsip objektif, prinsip akuntabel, dan prinsip transparan</li> <li>b. Hasil akhir penilaian sudah merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.</li> <li>c. Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran</li> <li>d. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap,</li> </ol>

No	Standard	Indikator
		teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian e. Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa f. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan g. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dapat dilakukan h. Pelaporan nilai dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan i. Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

## 2. OUTPUT PEMBELAJARAN

Mahasiswa yang dinyatakan lulus akan mengikuti wisuda serta berhak memperoleh gelar serta berhak memperoleh: ijazah, bagi lulusan program sarjana terapan dan ijazah profesi, bagi lulusan program profesi. Bentuk pengakuan dari tahap penguatan materi keilmuan kebidanan sebesar 10 (sepuluh) sks dalam bentuk sertifikat.

Dokumen yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan program profesi adalah :

### B. IJAZAH

Berdasarkan pasal 42 ayat (1) dan (2) UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa Ijazah diberikan kepada lulusan pendidikan akademik dan vokasi sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu program studi terakreditasi yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Ijazah diterbitkan oleh Perguruan Tinggi yang memuat Program Studi dan gelar yang berhak dipakai oleh lulusan Pendidikan Tinggi. Hal-hal yang harus dimuat dalam ijazah paling sedikit memuat:

1. Nomor seri ijazah
2. Logo perguruan tinggi
3. Nama Perguruan Tinggi
4. Nomor keputusan pendirian perguruan tinggi
5. Program pendidikan Sarjana Terapan
6. Nama program studi
7. Nama lengkap pemilik ijazah
8. Nomor Induk Mahasiswa (NIM)

9. Tempat dan tanggal lahir pemilik ijazah
10. Gelar yang diberikan beserta singkatannya
11. Tanggal, bulan dan tahun kelulusan
12. Tempat, tanggal, bulan dan tahun penerbitan ijazah
13. Pemimpin perguruan tinggi yang berwenang menandatangani ijazah
14. Stempel perguruan tinggi
15. Foto mahasiswa

Penandatanganan Ijazah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi, ijazah lulusan Politeknik ditandatangani oleh Direktur dan Pembantu Direktur Bidang Akademik.

### C. TRANSKRIP

Transkrip akademik adalah kumpulan nilai-nilai mata kuliah kumulatif yang telah di tempuh dan dinyatakan lulus sesuai ketentuan yang berlaku sebagai hak mahasiswa karena yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Transkrip akademik diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dapat ditulis dalam Bahasa Inggris. Hal-hal yang harus dimuat dalam transkrip akademik paling sedikit memuat :

1. Logo Perguruan Tinggi
2. Nama Perguruan Tinggi
3. Nomor keputusan pendirian perguruan tinggi
4. Nomor transkrip akademik
5. Program pendidikan sarjana Terapan
6. Nama program studi
7. Nama lengkap pemilik transkrip akademik
8. Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
9. Tanggal, bulan dan tahun kelulusan
10. Tempat, tanggal, bulan dan tahun trasnkrip akademik
11. Pemimpin perguruan tinggi yang berwenang menandatangani transkrip akademik
12. Stempel Poltekkes dengan ukuran dan warna tinta sesuai ketentuan
13. Foto mahasiswa
14. Semua nama mata kuliah yang ditempuh dan lulus, bobot SKS, dan nilai yang telah diperoleh mulai dari semester pertama sampai dengan semester akhir
15. Indeks prestasi

Di luar ketentuan tersebut di atas, dapat ditambahkan antara lain : tanggal masuk, tanggal lulus, judul Skripsi dan nomor ijazah

## D. SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH

Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) atau *Diploma Supplement* adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi. Kualifikasi lulusan diuraikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNi yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi pasal 8 ayat (2) bahwa SKPI ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kriteria blanko SKPI paling sedikit memenuhi ketentuan:

1. Mencantumkan Nomor seri ijazah
2. Menggunakan kertas Ukuran F<sub>4</sub>
3. Bentuk persegi panjang dengan posisi portrait (vertikal).
4. Tulisan menggunakan tipe huruf yang jelas dan disesuaikan secara proporsional sesuai ukuran kertas.

Kriteria di atas merupakan standar minimal untuk blanko SKPI, selebihnya dapat diatur oleh institusi masing masing. Hal – hal yang tercantum dalam SKPI paling sedikit memuat:

1. Logo Perguruan Tinggi
2. Nama Perguruan Tinggi
3. Nomor keputusan pendirian perguruan tinggi
4. Nama program studi
5. Nama lengkap pemilik SKPI
6. Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
7. Tanggal, bulan, tahun masuk dan kelulusan
8. Nomor seri ijazah
9. Gelar yang diberikan beserta singkatannya
10. Jenis pendidikan (akademik, vokasi atau profesi)
11. Program pendidikan
12. Capaian pembelajaran lulusan sesuai Kerangka Kualifikasi nasional Indonesia secara naratif
13. Level Kerangka Kualifikasi nasional Indonesia
14. Persyaratan penerimaan
15. Bahasa pengantar kuliah
16. Sistem penilaian
17. Lama studi
18. Jenis dan program pendidikan tinggi lanjutan
19. Skema tentang sistem pendidikan tinggi



SKPI juga dapat memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Informasi tambahan tentang prestasi lulusan selama berstatus mahasiswa
2. Jabatan dalam profesi

Manfaat SKPI Untuk lulusan adalah sebagai berikut:

1. Merupakan dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip;
2. Merupakan penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya; dan
3. Meningkatkan kelayakan kerja (*employability*) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

Manfaat SKPI untuk institusi pendidikan tinggi:

1. Menyediakan penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip;
2. Meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan "*trust*" dari pihak lain dan *sustainability* dari institusi;
3. Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui *qualification framework* masing-masing negara;
4. Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda.

SKPI pada intinya akan menjabarkan pemenuhan Standard Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana diamanahkan oleh Pasal 52 ayat (3) dan Pasal 54 ayat (1) huruf a Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. SKL merupakan Capaian Pembelajaran Minimum (CPM) lulusan. Capaian Pembelajaran menurut Peraturan Presiden no 8 tahun 2012 tentang KKNi adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Uraian tersebut memuat uraian outcome dari semua proses pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal, yaitu suatu proses internasilisasi dan akumulasi empat parameter utama yaitu: (a) Ilmu pengetahuan (*science*), atau pengetahuan (*knowledge*) dan pengetahuan praktik (*know-how*), (b) keterampilan (*skill*), (c) afeksi (*affection*) dan (c) kompetensi kerja (*competency*) sebagaimana diilustrasikan pada diagram Capaian Pembelajaran atau kompetensi Lulusan.

1. Ilmu pengetahuan (*science*) dideskripsikan sebagai suatu sistem berbasis metodologi ilmiah untuk membangun pengetahuan (*knowledge*) melalui hasil-hasil penelitian di dalam suatu bidang pengetahuan (*body of knowledge*). Penelitian berkelanjutan yang

digunakan untuk membangun suatu ilmu pengetahuan harus didukung oleh rekam data, observasi dan analisis yang terukur dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manusia terhadap gejala-gejala alam dan sosial.

2. Pengetahuan (*knowledge*) dideskripsikan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang fakta dan informasi yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.
3. Pemahaman (*know-how*) dideskripsikan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang metodologi dan keterampilan teknis yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu. Keterampilan (*skill*) dideskripsikan sebagai kemampuan psikomotorik (termasuk manual *dexterity* dan penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen) yang dicapai melalui pelatihan yang terukur dilandasi oleh pengetahuan (*knowledge*).

## E. UJI KOMPETENSI

Uji Kompetensi Bidan adalah rangkaian ujian yang dilakukan untuk menguji sejauh mana pengetahuan, sikap dan keterampilan para tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi sebelum mereka dinyatakan layak memberikan pelayanan kebidanan atau menjalankan praktik sebagai bidan. Uji kompetensi diharapkan mampu menyaring tenaga kesehatan Indonesia yang kompeten dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat dengan mengutamakan prinsip utama keselamatan pasien. Uji kompetensi juga diharapkan mampu mendorong perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran di tiap institusi pendidikan serta menjadi dasar pembinaan mutu pendidikan bidang kesehatan.

Peserta yang lulus uji kompetensi akan mendapatkan sertifikat kompetensi dari perguruan tinggi dan Surat Tanda Registrasi (STR) dari Organisasi Profesi. Pada jenjang pendidikan profesi Bidan, Uji kompetensi dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan dan lulus tahap pendidikan profesi.

Sistem Uji kompetensi pada program pendidikan profesi dengan *Paper Based Test* (PBT) atau *Computer Based Test* (CBT) dan OSCE (*Objective Structure Clinical Examination*). Setelah mahasiswa dinyatakan lulus Uji Kompetensi maka mahasiswa akan mendapatkan sertifikat kompetensi dan Surat Tanda Registrasi (STR).

Sertifikat Kompetensi adalah dokumen pengakuan kompetensi atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi diluar program studinya. Penerbitan sertifikat kompetensi bertujuan memberikan bukti tertulis tentang kompetensi kerja. Sertifikat Kompetensi diberikan kepada lulusan yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau

lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat Kompetensi dapat diterbitkan oleh perguruan tinggi yang pelaksanaan uji kompetensinya bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi.

Sertifikat Kompetensi diterbitkan oleh institusi pendidikan bagi peserta didik yang telah mengikuti dan lulus Uji Kompetensi. Penandatanganan Sertifikat kompetensi dilakukan oleh pimpinan sekolah bersama dengan perwakilan Organisasi Profesi yang ditunjuk oleh Organisasi Profesi yang bersangkutan. Hal-hal yang harus dimuat dalam Serkom paling sedikit memuat:

1. Nomor seri serkom
2. Nama Perguruan Tinggi
3. Nama program studi
4. Jenis dan nomor keputusan pendirian perguruan tinggi
5. Nama lengkap pemilik serkom
6. Tempat dan tanggal lahir pemilik serkom
7. Tanggal, bulan, dan tahun kelulusan uji kompetensi
8. Jenis pendidikan (vokasi atau profesi)
9. Program pendidikan
10. Sistem pengujian
11. Kompetensi kerja pemilik serkom sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia secara naratif.

## **BAB V PENUTUP**

Demikian buku Pedoman Implementasi Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan. Secara umum buku ini memuat pedoman yang diperlukan bagi civitas akademika dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Buku ini merupakan salah satu bagian dari pedoman-pedoman yang telah diterbitkan oleh Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Hal hal yang belum tercantum dalam buku panduan ini akan diatur kemudian. Besar harapan agar buku ini dapat dipedomani dan dilaksanakan oleh semua pihak yang berkepentingan di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)	
	Program Learning Outcome (PLO)	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN	LEVEL 7 PROFESI
<b>SIKAP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</li> <li>2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</li> <li>3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</li> <li>4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;</li> <li>5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</li> <li>6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</li> <li>7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</li> <li>8. Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik;</li> <li>9. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaannya secara mandiri; dan</li> <li>10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.</li> </ol>	
<b>KETERAMPILAN UMUM</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan;</li> <li>2. mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur;</li> <li>3. mampu mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya dalam rangka menghasilkan prototype, prosedur baku, desain atau karya seni, menyusun hasil kajiannya dalam bentuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan memiliki kompetensi kerja minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya;</li> <li>2. Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan kreatif;</li> <li>3. Mampu mengomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya;</li> </ol>

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)	
	Program Learning Outcome (PLO)	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN	LEVEL 7 PROFESI
	<p>kertas kerja, spesifikasi desain, atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</p> <p>4. mampu menyusun hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk kertas kerja, spesifikasi desain, atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</p> <p>5. mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku, spesifikasi desain, persyaratan keselamatan dan keamanan kerja dalam melakukan supervisi dan evaluasi pada pekerjaannya;</p> <p>6. mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja sama dan hasil kerja sama di dalam maupun di luar lembaganya;</p> <p>7. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;</p> <p>8. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan</p> <p>9. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali</p>	<p>4. Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat;</p> <p>5. Mampu meningkatkan keahlian keprofesionalnya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja;</p> <p>6. Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;</p> <p>7. Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya;</p> <p>8. Mampu bekerjasama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan dengan bidang profesinya;</p> <p>9. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;</p> <p>10. Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;</p> <p>11. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;</p> <p>12. Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya; dan</p> <p>13. Mampu mendokumentasikan,</p>

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)	
	Program Learning Outcome (PLO)	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN	LEVEL 7 PROFESI
	data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya.
<b>KETERAMPILAN KHUSUS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan asuhan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan pada masa pranikah dan prakonsepsi, kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, nifas, bayi, anak balita, anak usia prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, perempuan usia subur serta perimenopause) serta pelayanan keluarga berencana dengan memanfaatkan IPTEK;</li> <li>2. Mampu mengidentifikasi secara kritis penyimpangan/kelainan pada masa pranikah dan prakonsepsi, kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, nifas, bayi, anak balita, anak usia prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, perempuan usia subur serta perimenopause), serta akseptor KB</li> <li>3. Mampu mendemonstrasikan tatalaksana konsultasi, kolaborasi, dan rujukan</li> <li>4. Mampu mendemonstrasikan penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal sesuai standar mutu yang berlaku</li> <li>5. Mampu menerapkan berbagai teori kontrasepsi termasuk AKDR dan AKBK</li> <li>6. Mampu mendemonstrasikan pencegahan infeksi, pasien</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan asuhan kebidanan secara holistik, komprehensif, dan berkesinambungan, yang didukung kemampuan berfikir kritis, reflektif, dan rasionalisasi klinis, dengan pertimbangan filosofi, keragaman budaya, keyakinan, sosial ekonomi, keunikan individu sesuai ruang lingkup praktik kebidanan, meliputi, pranikah, prakonsepsi, kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, nifas, bayi, anak balita, anak usia prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, perempuan usia subur serta perimenopause) serta pelayanan keluarga berencana</li> <li>2. Mampu mengelola pertolongan persalinan fisiologi atas tanggung jawabnya sendiri</li> <li>3. Mampu melakukan deteksi dini didukung kemampuan berfikir kritis dan rasionalisasi klinis sesuai lingkup asuhan kebidanan</li> <li>4. Mampu melakukan konsultasi, kolaborasi, dan rujukan</li> <li>5. Mampu melakukan penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal sesuai standar</li> </ol>



KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)	
	Program Learning Outcome (PLO)	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN	LEVEL 7 PROFESI
	<p>safety, dan upaya bantuan hidup dasar</p> <p>7. Mampu melakukan pendokumentasikan asuhan kebidanan sesuai standar yang berlaku</p> <p>8. Mampu membuat keputusan klinis asuhan kebidanan berdasarkan pemikiran logis dan kritis sesuai dengan kode etik</p> <p>9. Mampu melakukan KIE, promosi kesehatan mengenai kesehatan perempuan pada tahap perkembangan siklus reproduksinya sesuai dengan kebutuhan serta memanfaatkan teknologi tepat guna</p> <p>10. Mampu melakukan pengkajian wilayah, analisis situasi, sosial, gender, membuat diagnosis, perencanaan, implementasi dan monitoring evaluasi pelayanan kebidanan di komunitas bersama masyarakat melalui pendekatan interprofesional.</p> <p>11. Mampu mendemonstrasikan langkah-langkah manajemen pelayanan kebidanan.</p>	<p>mutu yang berlaku</p> <p>6. Mampu melakukan pelayanan kontrasepsi alamiah, sederhana, hormonal, dan jangka panjang (AKDR dan AKBK), konseling kontrasepsi mantap sesuai dengan standard dan memperhatikan budaya setempat</p> <p>7. Mampu melakukan manajemen pengelolaan pencegahan infeksi, pasien safety, dan upaya bantuan hidup dasar</p> <p>8. Mampu melakukan pendokumentasikan asuhan dan pelaporan pelayanan kebidanan sesuai dengan kode etik profesi</p> <p>9. Mampu membuat keputusan secara tepat dalam pelayanan kebidanan asuhan kebidanan berdasarkan pemikiran logis, kritis, dan inovatif sesuai dengan kode etik</p> <p>10. Mampu melakukan KIE, promosi kesehatan dan konseling tentang kesehatan reproduksi, kehidupan berkeluarga sehat antara lain: perilaku reproduksi sehat, perencanaan keluarga, persiapan menjadi orang tua, dan pengasuhan anak, pemenuhan hak asasi manusia, keadilan dan kesetaraan gender, serta pandangan tentang kehamilan dan persalinan sebagai proses fisiologis</p>

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)	
	Program Learning Outcome (PLO)	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN	LEVEL 7 PROFESI
		<p>11. Mampu melakukan manajemen kebidanan komunitas termasuk upaya negosiasi, advokasi, dan kolaborasi interprofesional dalam upaya meningkatkan status kesehatan ibu dan anak</p> <p>12. Mampu melaksanakan pemberdayaan perempuan sebagai mitra untuk meningkatkan kesehatan perempuan, ibu dan anak, perencanaan keluarga sehat, dan antisipasi masalah, pencegahan komplikasi, dan kegawatdaruratan</p> <p>13. Mampu mengelola pelayanan kebidanan di tempat praktik mandiri bidan dan difasilitas pelayanan kesehatan lainnya dalam lingkup tanggung jawabnya</p>
<b>Pengetahuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai konsep teoritis ilmu kebidanan, manajemen asuhan kebidanan, keputusan klinis, model praktik kebidanan dan etika profesi secara mendalam;</li> <li>2. Menguasai konsep teoritis ilmu obstetric dan ginekologi serta ilmu kesehatan anak secara umum;</li> <li>3. Menguasai konsep teoritis ilmu anatomi fisiologi, mikrobiologi, fisika kesehatan, biokimia, parasitologi, imunologi, farmakologi, genetika, biologi reproduksi, secara umum dan yang terkait dengan kesehatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai teori aplikasi ilmu kebidanan (<i>midwifery science</i>) dan praktik asuhan kebidanan (<i>midwifery practice</i>) selama siklus reproduksi;</li> <li>2. Menguasai teori aplikasi ekologi manusia, ilmu perilaku dan budaya, ilmu biomedik, biologi reproduksi dan perkembangan yang terkait asuhan kebidanan; (<i>human ecology, social and behavioural sciences, biomedical science, reproductive and developmental biology</i>)</li> <li>3. Menguasai teori aplikasi keterampilan dasar praktik kebidanan</li> </ol>

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)	
	Program Learning Outcome (PLO)	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN	LEVEL 7 PROFESI
	<p>reproduksi secara mendalam;</p> <p>4. Menguasai konsep teoritis ilmu ekonomi kesehatan, politik kesehatan, kebijakan publik di bidang kesehatan, sosiologi dan antropologi kesehatan, epidemiologi dan biostatistik, kesehatan masyarakat secara umum;</p> <p>5. Menguasai konsep teoritis ekologi manusia secara umum dan konsep teoritis psikologi perkembangan dan ilmu perilaku secara mendalam dalam memberikan asuhan kebidanan sepanjang siklus reproduksi perempuan dan proses adaptasi menjadi orangtua;</p> <p>6. Menguasai konsep teoritis gizi dalam siklus reproduksi perempuan secara umum;</p> <p>7. Menguasai konsep dasar, prinsip, dan teknik bantuan hidup dasar (<i>Basic Life Support</i>) dan <i>pasien safety</i>;</p> <p>8. Menguasai konsep teoritis ketrampilan dasar praktik kebidanan secara mendalam;</p> <p>9. Menguasai konsep teoritis ilmu kesehatan masyarakat secara umum;</p> <p>10. Mengetahui konsep teoritis patofisiologi secara umum yang berhubungan dengan asuhan kebidanan;</p> <p>11. Menguasai konsep teoritis tentang hukum peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelayanan kebidanan secara umum;</p> <p>12. Menguasai konsep teoritis komunikasi efektif,</p>	<p>4. Menguasai teori aplikasi pemberdayaan perempuan, keluarga dan masyarakat serta kemitraan dengan lintas sektoral dan lintas program untuk meningkatkan kesehatan perempuan, ibu dan anak, perencanaan keluarga sehat, dan antisipasi masalah serta pencegahan komplikasi dan kegawatdaruratan</p> <p>5. Menguasai prinsip hukum peraturan dan perundang-undangan dalam praktik kebidanan;</p> <p>6. Menguasai teori aplikasi komunikasi efektif, pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan konseling serta penggunaan teknologi dan sistem informasi dalam pelayanan kebidanan;</p> <p>7. Menguasai teori aplikasi manajemen dan kepemimpinan dalam pengelolaan praktik kebidanan.</p>

KATEGORI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL) Program Learning Outcome (PLO)	
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN	LEVEL 7 PROFESI
	<p>pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan konseling serta penggunaan teknologi dan sistem informasi dalam pelayanan kebidanan secara mendalam;</p> <p>13. Menguasai konsep teoritis manajemen dan kepemimpinan secara umum;</p> <p>14. Menguasai konsep teoritis penelitian dan evidence based practice dalam praktik kebidanan secara umum;</p>	

## Matriks Capaian Pembelajaran Program Sarjana Terapan Kebidanan-Profesi Bidan

SARJANA	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)		
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN	BAHAN KAJIAN PRA PROFESI	LEVEL 7 PROFESI
<p>1. Menguasai konsep teoritis ilmu kebidanan, manajemen asuhan kebidanan, keputusan klinis, model praktik kebidanan, dan etika profesi secara mendalam.</p> <p>2. Menguasai konsep teoritis ilmu obstetri dan ginekologi, serta ilmu kesehatan anak secara umum</p> <p>3. Menguasai konsep teoritis ilmu anatomi, fisiologi, mikrobiologi, fisika kesehatan, dan biokimia, parasitologi, imunologi, farmakologi, genetika, biologi reproduksi dan biologi perkembangan yang terkait dengan siklus kesehatan reproduksi perempuan dan proses asuhan yang dibutuhkan secara mendalam;</p>	<p>1. Menguasai konsep teoritis ilmu kebidanan, manajemen asuhan kebidanan, keputusan klinis, model praktik kebidanan dan etika profesi secara mendalam;</p> <p>2. Menguasai konsep teoritis ilmu obstetric dan ginekologi serta ilmu kesehatan anak secara umum;</p> <p>3. Menguasai konsep teoritis ilmu anatomi fisiologi, mikrobiologi, fisika kesehatan, biokimia, parasitologi, imunologi, farmakologi, genetika, biologi reproduksi, secara umum dan yang terkait dengan kesehatan reproduksi secara mendalam.</p>	<p>1. Menguasai teori aplikasi berpikir kritis dalam pelayanan kebidanan</p> <p>2. Penguasaan patofisiologi kasus-kasus dalam kebidanan</p> <p>3. Menguasai pengelolaan pelayanan terhadap masyarakat pada berbagai tatanan pelayanan</p>	<p>1. Menguasai teori aplikasi ilmu kebidanan (<i>midwifery science</i>) dan praktik asuhan kebidanan (<i>midwifery practice</i>) selama siklus reproduksi;</p> <p>2. Menguasai teori aplikasi ekologi manusia, ilmu perilaku dan budaya, ilmu biomedik, biologi reproduksi dan perkembangan yang terkait asuhan kebidanan; (<i>human ecology, social and behavioural sciences, biomedical science, reproductive and developmental biology</i>);</p> <p>3. Menguasai teori aplikasi pemberdayaan perempuan, keluarga dan masyarakat serta kemitraan dengan lintas sektoral dan lintas program untuk meningkatkan kesehatan perempuan, ibu dan anak, perencanaan keluarga sehat, dan antisipasi masalah serta pencegahan komplikasi dan kegawatdaruratan</p>

SARJANA	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)		
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN	BAHAN KAJIAN PRA PROFESI	LEVEL 7 PROFESI
<p>4. Menguasai konsep teoritis ilmu ekonomi kesehatan, politik kesehatan, kebijakan publik di bidang kesehatan, sosiologi dan antropologi kesehatan, epidemiologi dan biostatistik, kesehatan masyarakat secara mendalam;</p> <p>5. Menguasai konsep teoritis ekologi manusia secara umum dan konsep teoritis psikologi perkembangan dan ilmu perilaku secara mendalam dalam memberikan asuhan kebidanan sepanjang siklus reproduksi perempuan dan proses adaptasi menjadi orangtua;</p> <p>6. Menguasai konsep teoritis gizi dalam siklus reproduksi perempuan secara umum;</p> <p>7. Menguasai konsep dasar, prinsip, dan teknik bantuan hidup dasar (<i>Basic Life Support</i>) dan <i>pasien safety</i>;</p> <p>8. Menguasai konsep teoritis keterampilan dasar dalam praktik kebidanan secara mendalam;</p> <p>9. Menguasai konsep teoritis ilmu</p>	<p>4. Menguasai konsep teoritis ilmu ekonomi kesehatan, kebijakan publik di bidang kesehatan, sosiologi dan antropologi kesehatan, epidemiologi dan biostatistik, kesehatan masyarakat secara umum.</p> <p>5. Menguasai konsep teoritis ekologi manusia secara umum dan konsep teoritis psikologi perkembangan dan ilmu perilaku secara mendalam dalam memberikan asuhan kebidanan sepanjang siklus reproduksi perempuan dan proses adaptasi menjadi orangtua;</p> <p>6. Menguasai konsep teoritis gizi dalam siklus reproduksi perempuan secara umum;</p> <p>7. Menguasai konsep dasar, prinsip, dan teknik bantuan hidup dasar (<i>Basic Life Support</i>) dan <i>pasien safety</i>;</p> <p>8. Menguasai konsep teoritis ketrampilan dasar praktik kebidanan secara mendalam;</p> <p>9. Menguasai konsep teoritis</p>	<p>4. Menguasai manajemen keselamatan diri, pasien dan lingkungan di berbagai tatanan pelayanan kebidanan</p> <p>5. Menguasai pertumbuhan dan perkembangan dalam siklus kehidupan manusia</p>	<p>4. Menguasai prinsip hukum peraturan dan perundang-undangan dalam praktik kebidanan;</p> <p>5. Menguasai teori aplikasi komunikasi efektif, pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan konseling serta penggunaan teknologi dan sistem informasi dalam pelayanan kebidanan;</p> <p>6. Menguasai teori aplikasi manajemen dan kepemimpinan dalam pengelolaan praktik kebidanan.</p> <p>7. Menguasai teori aplikasi keterampilan dasar praktik kebidanan</p>

SARJANA	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)		
	LEVEL 6 SARJANA TERAPAN	BAHAN KAJIAN PRA PROFESI	LEVEL 7 PROFESI
<p>kesehatan masyarakat secara umum</p> <p>10 Menguasai konsep teoritis patofisiologi secara umum yang mendasari asuhan kebidanan;</p> <p>11 Menguasai konsep teoritis hukum peraturan dan perundang-undangan yang terkait dengan pelayanan kebidanan secara umum;</p> <p>12 Menguasai konsep teoritis komunikasi efektif, pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan konseling serta penggunaan teknologi dan sistem informasi dalam pelayanan kebidanan secara mendalam;</p> <p>13 Menguasai konsep teoritis manajemen dan kepemimpinan secara umum;</p> <p>14 Menguasai konsep teoritis penelitian dan <i>evidence based practice</i> dalam praktik kebidanan secara mendalam</p>	<p>ilmu kesehatan masyarakat secara umum;</p> <p>10. Mengetahui konsep teoritis patofisiologi secara umum yang berhubungan dengan asuhan kebidanan;</p> <p>11. Menguasai konsep teoritis tentang hukum peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelayanan kebidanan secara umum;</p> <p>12. Menguasai konsep teoritis komunikasi efektif, pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan konseling serta penggunaan teknologi dan sistem informasi dalam pelayanan kebidanan secara mendalam;</p> <p>13. Menguasai konsep teoritis manajemen dan kepemimpinan secara umum;</p> <p>14. Menguasai konsep teoritis penelitian dan evidence based practice dalam praktik kebidanan secara umum;</p>		

ISBN 978-602-416-926-8

